

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja adalah individu berusia antara 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.¹ Remaja sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri sehingga remaja membutuhkan bantuan dari orang lain, artinya remaja perlu berinteraksi dengan orang lain melalui proses penyesuaian diri dengan keluarga, teman, dan lingkungannya.² Masa remaja membutuhkan proses penyesuaian diri yang mana keluarga berfungsi serta berperan penting sebagai pembawa pengaruh yang baik pada masa perubahan.

Mengutip dari jurnal menurut Hartini (dalam Kharisma Nail Mazaya dan Ratna Supradewi) keluarga berfungsi sebagai tempat kembali setiap individu, terlebih pada masa remaja ini, keluarga menjadi contoh bagi setiap individu untuk melanjutkan kehidupan dimasa depan dan sebagai pembelajaran dalam kehidupan.³ Namun pada kenyataannya, tidak semua individu memiliki keluarga yang harmonis, keluarga yang penuh kasih sayang dalam perjalanan

¹Windi Admini. *Efektivitas Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Jatisrono*. (Universitas Sebelas Maret: Surakarta, 2013). Hal. 3

² *Ibid.* Hal. 3

³ Kharisma Nail Mazaya dan Ratna Supradewi. *Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan*. (Universitas Islam Sultan Agung: Semarang, 2011). Hal. 104

hidupnya. Banyak remaja mengalami kenyataan hidup yang pahit. Kematian atau perceraian orangtua, kemiskinan, dan sebagainya yang dapat menyebabkan hilangnya fungsi dari keluarga, sehingga setiap anak harus menjalankan kehidupannya sendiri tanpa keluarga yang lengkap. Hal ini salah satu penyebab mereka berada di balai rehabilitasi atau balai sosial.

Balai rehabilitasi adalah salah satu tempat untuk mereka, ditempat ini mereka bisa hidup lebih terarah dan lebih baik lagi. Tempat ini menjadi tempat pengganti keluarga mereka jauh disana bahkan untuk mereka yang tidak mengetahui keberadaan keluarga mereka sendiri. Mereka tinggal di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) dihadapkan dengan kehidupan dan permasalahan yang mereka hadapi. Mereka dalam perjalanan hidupnya lebih mudah putus asa apabila tidak memiliki tujuan hidup, harapan, dan hal-hal yang berharga yang ingin dicapainya.⁴

Mereka tinggal disana sedikit kesulitan untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, mereka kurang bersosialisasi lebih mudah untuk menarik diri, putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan. Keadaan ini yang dapat menyebabkan hilangnya kebermaknaan hidup. Kehilangan kebermaknaan hidup dapat dialami oleh siapapun, kehilangan makna hidup membuat mereka tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam hidupnya mereka tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan.⁵

⁴ Hasil pengamatan dan observasi. Pada tanggal 20 Agustus 2018. Bertempat diBPSRW. Dengan Pekerja sosial.

⁵ Kharisma Nail Mazaya dan Ratna Supradewi. *Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan*. (Universitas Islam Sultan Agung: Semarang, 2011). Hal. 104

Mengembalikan kebermanaan hidup dapat dilakukan dengan mensyukuri dan menikmati yang telah mereka miliki saat ini. Mengenali dirinya dan memahami dirinya serta mulai berpikiran positif ini yang menjadikan hidup lebih bermakna. Kekuatan selain dari lingkungan orang sekitar yang membantu kita untuk berpikir dan mengubah diri paling kuat yaitu dari diri kita sendiri. Berpikir positif membantu kita untuk lebih menjernihkan pikiran dan permasalahan yang kita hadapi. Kebermanaan hidup diantaranya mampu menerima dan menghargai diri sendiri. Hal ini membuat hidup kita lebih terarah dan memiliki hidup yang jelas, serta dapat memulai untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan sekitarnya.

Salah satu bentuk yang mendukung penyesuaian diri dari lingkungan yaitu kepercayaan diri. Mengutip pendapat Hakim dari penelitian Sarah mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai tujuan di dalam hidupnya. Kepercayaan diri merupakan salah satu modal yang penting supaya individu dapat menjalani kehidupan dengan optimis dan menumbuhkan motivasi serta semangat dalam diri individu untuk mencapai tujuan hidupnya.⁶

Kepercayaan diri yaitu merupakan keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu mengenai kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan keyakinan

⁶ Sarah Sabaraningsih. *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik*. (Universitas Sebelas Maret: Surakarta, 2013). Hal. 3

tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Seseorang dapat dikatakan memiliki kepercayaan diri tinggi apabila orang tersebut selalu optimis, pantang menyerah, mandiri, mampu beradaptasi, dan memiliki pengendalian diri yang baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang pasti memiliki kepercayaan diri, namun kepercayaan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda. Dikalangan remaja masih terdapat banyak masalah terkait dengan rasa kurang percaya diri, hal itu jelas sangat mengganggu kegiatan belajar dan kehidupan sosialnya.

Kepercayaan diri penting bagi setiap individu dengan memiliki kepercayaan diri kita mampu menjalankan hidup dengan baik. Kita yakin dan percaya pada diri kita sendiri. Menumbuhkan rasa percaya diri mereka dengan beberapa kegiatan yang ada di balai, disana mereka sangat dilindungi dan diperhatikan mulai dari kehidupan sehari-hari dan semua kebutuhan kesehatan dan lainnya. Balai tempat mereka belajar dan diajarkan pelajaran banyak tentang kehidupan mulai dari hal-hal yang kecil. Mereka bertemu dan berinteraksi dengan teman-teman dengan beraneka ragam dan berlatar belakang berbeda-beda. Kepercayaan diri sangat penting bagi setiap individu dalam menjalankan kehidupannya.

Balai perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah yang berada dibawah Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, yang bertugas menangani permasalahan Wanita Rawan Sosial

⁷ Wnidi Admini. *Efektivitas Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Jatisrono*. (Universitas Sebelas Maret: Surakarta, 2013). Hal. 104

Psikologis (WRSP) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai salah satu bentuk upaya dan tanggung jawab pemerintah DIY terhadap pengentasan masalah Kesejahteraan Sosial.⁸

Wanita Rawan Sosial Psikologis adalah wanita karena faktor psikologis dan sosial, baik pribadi maupun lingkungannya memiliki kerawanan atau kecenderungan melakukan penyimpangan Norma serta mengalami gangguan keberfungsian sosial. Wanita Rawan Sosial Psikologis memiliki ciri-ciri kehilangan kasih sayang, krisis kepercayaan diri, merasa tersisih/terlantar dan dalam keputusan serta tidak memiliki keterampilan. Selain itu yang termasuk dalam Wanita Rawan Sosial Psikologis sasaran BPRSW Yogyakarta adalah Mantan Tuna Susila, dan wanita korban tindak kekerasan.⁹

Permasalahan kesejahteraan sosial tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan pembangunan. Pembangunan selalu membawa perubahan, bukan hanya perubahan fisik, melainkan juga perubahan nilai-nilai yang berdampak pada tata kehidupan sosial masyarakat di dalamnya. Hal tersebut berdampak pula pada kompleksitas permasalahan wanita rawan sosial psikologis. Hal tersebut perlu diimbangi dengan peningkatan pelayanan kesejahteraan sosial secara lebih terpadu salah satunya melalui upaya evaluasi program guna mengetahui tingkat keberhasilan pelayanan yang telah dilakukan sebagai landasan untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas pelayanan.

⁸ *Dokumentasi BPRSW*

⁹ *Dokumentasi BPRSW*

Oleh sebab itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, BPRSW Yogyakarta sebagai UPTD 2 Dinas Sosial Provinsi DIY melakukan kajian atau kajian evaluatif secara terstruktur terhadap keberhasilan rehabilitasi sosial wanita yang selama ini dilakukan oleh BPRSW, baik secara internal maupun eksternal sehingga tersedia informasi dan data mengenai peningkatan kualitas kesejahteraan warga binaan setelah menerima pelayanan dan rehabilitasi sosial di BPRSW Yogyakarta.¹⁰

Mengutip dari berita *Jogjapro* dalam rangka “Penutupan Sertifikasi Alumni BPRSW Yogyakarta” Peserta yang ikut dalam BPRSW ini merupakan wanita-wanita dari berbagai macam latar belakang dan masalah. Dengan adanya BPRSW ini mereka mengharapkan memperoleh ilmu demi merubah kehidupan menjadi yang lebih baik. Peserta alumni BPRSW sejumlah 25 orang yang terdiri dari 8 orang jurusan tata rias atau salon, 10 orang keterampilan jahit, 7 orang keterampilan olah pangan.¹¹

Misi dari BPRSW yaitu terwujudnya wanita yang bermanfaat, berguna, dan mandiri bertujuan untuk mewujudkan wanita yang memiliki harga, diri kepercayaan diri, bertanggung jawab secara sosial memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam masyarakat yang normatif dan mengembangkan hidup yang produktif.

Dra. Sri Suprapti selaku Kepala BPRSW Yogyakarta menyampaikan tujuan diadakannya sertifikasi BPRSW ini berdasarkan UU No. 11 Tahun 2009 tentang

¹⁰ *Dokumentasi BPRSW*

¹¹ Sukarmi, *Jogjapro*, “*penutupan sertifikasi alumni BPRSW*”, 20 September 2017. Hal. 1

kesejahteraan sosial, UU No.13 Tahun 2012 tentang keistimewaan DIY, peraturan Gubernur No.100 Tahun 2015 tentang pembentukan susunan organisasi uraian tugas dan fungsi serta tata kerja unit pelaksana teknis pada dinas sosial dan dokumen pelaksanaan anggaran tahun 2017 No.37/ DPA/2017 tanggal 29 Desember 2016.¹²

Latar belakang diadakannya sertifikasi ini untuk memberikan tambahan bekal keterampilan khusus yang sudah berstandar nasional bagi alumni BPRSW agar mereka dapat bersaing di dunia kerja dalam hidup bermasyarakat. Meningkatkan kualitas dan kepercayaan diri peserta dengan diperoleh keterampilan dan sertifikasi berstandar nasional tersebut.¹³

Mengutip dari diatas peneliti menyimpulkan bahwa BPRSW merupakan Dinas Sosial yang menangani wanita-wanita yang memiliki permasalahan sosial dari berbagai latar belakang. BPRSW merupakan tempat perlindungan dan Rehabilitasi, selain itu juga warga binaan berada disana diberikan pembelajaran pelajaran-pelajaran umum dan agama serta mereka diberikan keterampilan untuk bekal mereka nanti yang terdiri dari beberapa kelas keterampilan meliputi: kelas pemula yaitu kelas membuat selama satu bulan setelah masuk di BPRSW. Selanjutnya warga binaan dapat melanjutkan kelas lain yang terdiri dari 3 kelas yaitu: kelas salon, kelas olahan pangan dan kelas menjahit.

¹² *Ibid. Hal. 1*

¹³ *Ibid. Hal. 1*

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dan wawancara kepada pekerja sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita diperoleh bahwa permasalahan yang ada disana yaitu masalah kepercayaan diri, masalah penyesuaian diri dan sosial. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan beberapa warga binaan diperoleh keterangan bahwa rata-rata mereka merasa tidak percaya diri karena takut ditertawakan teman-temannya, diejek dan dibilang penakut.¹⁴ Hal ini berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka merasa kurang bahagia dan kurang bersosialisasi. Permasalahan di atas, dirasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang melatar belakangi warga binaan kurang memiliki kepercayaan diri apakah dari masa lalunya, ataupun dari keluarga, ataupun karena sesuatu hal. Selain itu juga berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti disana terlihat perbedaan warga binaan yang kurang memiliki kepercayaan diri dan warga binaan yang memiliki kepercayaan diri lebih aktif dan lebih berani, sehingga warga binaan yang kurang memiliki kepercayaan diri lebih memilih sendiri dan bermain dengan teman-teman yang didekatnya kurang bergaul dengan yang lain walaupun mereka satu asrama.

Mengingat fungsi konselor yang tidak hanya memberi informasi kepada warga binaan, namun juga membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami oleh warga binaan. Mengetahui permasalahan apa saja yang ada pada dirinya sehingga dapat membantu untuk menyelesaikannya mulai dari

¹⁴ Hasil pengamatan dan observasi. Pada tanggal 25 September. Bertempat di BPRSW. Dengan warga binaan.

awal, supaya mereka bisa hidup lebih baik lagi. Selain itu juga ini dapat membantu pekerja sosial dan psikolog untuk mengetahui dan dapat menindaklanjuti permasalahan-permasalahan yang ada pada warga binaan.

Data diatas yang telah dijabarkan penulis menyimpulkan meneliti tentang **“Kepercayaan Diri Warga Binaan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta (Studi Kasus Empat Klien di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta)”**.

B. Rumusan masalah

Penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran diri warga binaan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada warga binaan di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kepercayaan diri pada warga binaan di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain untuk:

1. Menjelaskan gambaran diri warga binaan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada warga binaan di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW).

3. Menjelaskan faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kepercayaan diri pada warga binaan di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita.

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara teoritik bagi peneliti dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori mengenai kepercayaan diri terutama pada teori-teori yang terkait dengan kepercayaan diri dalam konseling Islam. Secara akademisi, semoga hasil penelitian ini dapat membantu menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai kepercayaan diri.

Manfaat secara praktis penelitian ini dapat membantu dan memberikan masukan kepada pihak BPRSW Yogyakarta, dijadikan evaluasi terhadap kegiatan konseling yang dilakukan terutama pada masalah kepercayaan diri pada warga binaan di BPRSW. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan berpikir, terutama melalui pemecahan masalah kepercayaan diri. Menerapkan teori-teori dan wacana yang dipelajari di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada dalam suatu lembaga atau masyarakat.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami bagian-bagian keseluruhan dalam skripsi ini, peneliti menguraikan sistematika pembahasan skripsi. Sistematika tersebut adalah sebagai berikut.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika pembahasan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini peneliti menuliskan secara rinci metode penelitian yang peneliti gunakan beserta alasannya. Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, kredibilitas penelitian serta analisis data yang digunakan.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti menuliskan (1) hasil penelitian dan (2) pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan. Di dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta, gambaran profil informan, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada warga binaan di BPRSW Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepercayaan diri pada warga binaan di BPRSW Yogyakarta.

5. BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan dan saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan

masalah penelitian. Kesimpulan peneliti dapatkan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran dan rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.